

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN
TUNAI (NON BPJS) PADA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh:

Bunga Ascha Jannah

Nim. 49401900013

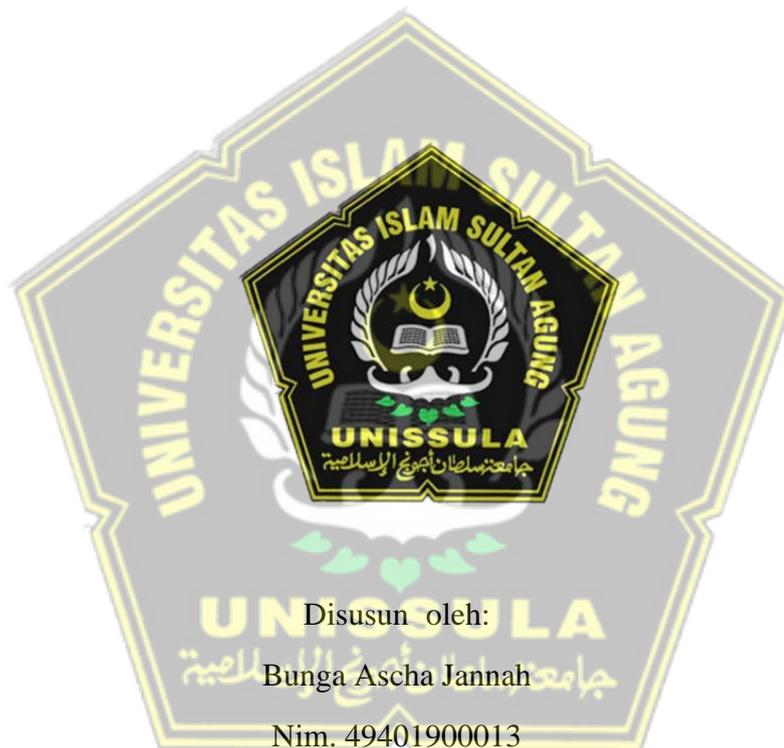
**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN
TUNAI (NON BPJS) PADA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunga Ascha Jannah

NIM 49401900013

Program Studi : D-III Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul :

“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN TUNAI (NON BPJS) PADA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG” merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini , maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarbenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 12 Januari 2022

Yang Menyatakan



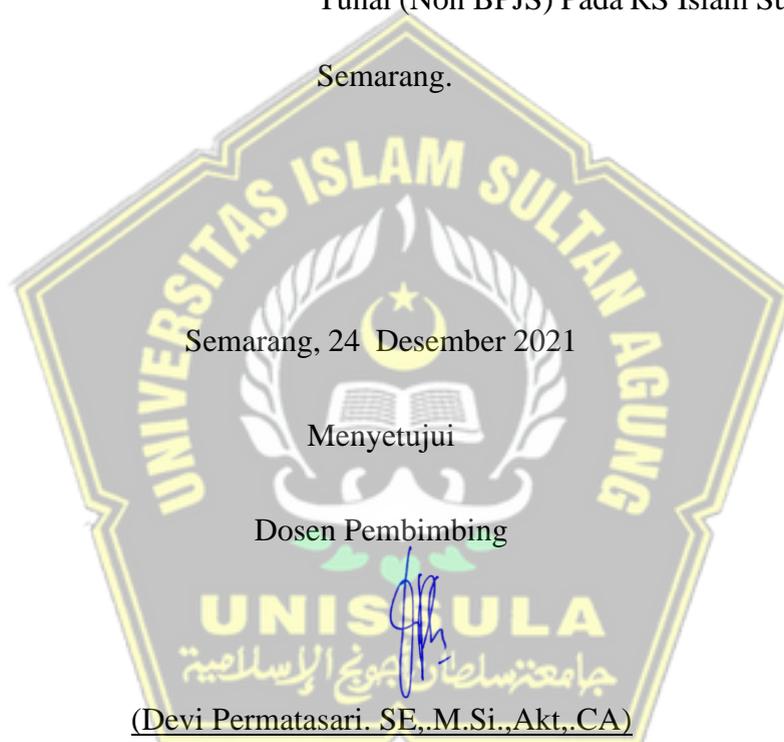
(Bunga Ascha Jannah)

NIM.49401900013

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh :

Nama : Bunga Ascha Jannah
NIM : 49401900013
Program Studi : DIII Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan
Tunai (Non BPJS) Pada RS Islam Sultan Agung
Semarang.



NIK.211413024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh :

Nama : Bunga Ascha Jannah

NIM 49401900013

Program Studi : DIII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

Tunai (Non BPJS) Pada RS Islam Sultan Agung Semarang.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penguji 2

Semarang, 27 Januari 2022



(Devi Permatasari, SE.,M.Si.,Akt.,CA)
NIK.211413024

Penguji 1



(Hendri Setyawan, SE., MPA)
NIK. 21140619

Mengetahui

Ketua Program studi D-III Akuntansi

Fakultas Ekonomi UNISSULA



Mutoharoh, SE.,M.SI

NIK.21141803

25 Juli 2022

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul “Sistim Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Tunai (Non BPJS) Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Diploma III di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam Menyelesaikan penyusuna Laporan Tugas Akhri ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berarti dari banyak pihak. Untuk ini perkenalkanlah Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof.Olivia Fachrunnisa, SE,M,SI,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Khoirul Fuad., SE.,Msi.,AK,CA Ketua Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Devi Permatasari., SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Laporan Mangang ini.
4. Bapak Rustam Hanafi., SE., Msi, Akt., CA selaku Dosen Wali.
5. Ibu Muawatul Khasanah, Selaku HRD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, Beserta rekan pegawai yang telah membantu dalam penyelesaian laporan magang ini.

6. Ibu Siti Masudah dan Ayah Suhadi tercinta, terima kasih untuk kasih dan sayang, semangat, perjuangan dan inspirasinya yang tiada henti hingga penulis bisa pada titik ini. Beliau merupakan alasan terbesar penulis agar penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik, sukses dan kelak dapat membanggakan beliau.

7. Kakaku tersayang Dyah Wulandari, S.Si., Ph.D. Cand , Dr. Rer. Nat. Anto Budiharjo, S.Si., M.Biotech dan adekku yang telah memberikan doa dan dukungan penulis hingga selesai Laporan Magang ini.

8. Sahabat-Sahabatku tersayang , terima kasih sudah memberikan semangat dan kebersamaan dalam perjuangan kita meraih mimpi dan mencapai kesuksesan.

9. Teman teman seperjuangan D3 Akuntansi Angkatan 2019, khususnya kelas A. Terima kasih telah saling mendukung. Semoga kelas kita semua menjadi orang-orang yang sukses dalam mencapai mimpi kita masing-masing. Aamiin.

10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Magang yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Magang ini tentu saja tidak lepas dari berbagai kelemahan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis agar Laporan Magang ini menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga laporan magang ini dapat bermanfaat bagi almamater pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

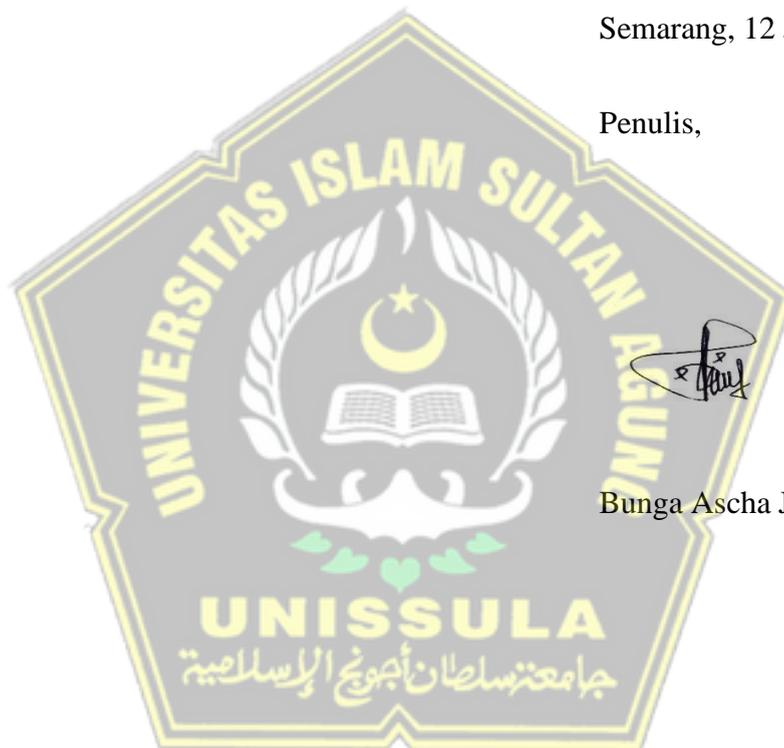
Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tentu saja tidak lepas dari berbagai kelemahan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan

pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar Laporan Tugas Akhir itu menjadi lebih baik.

Akhir kata, Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi almamater pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Januari 2022

Penulis,

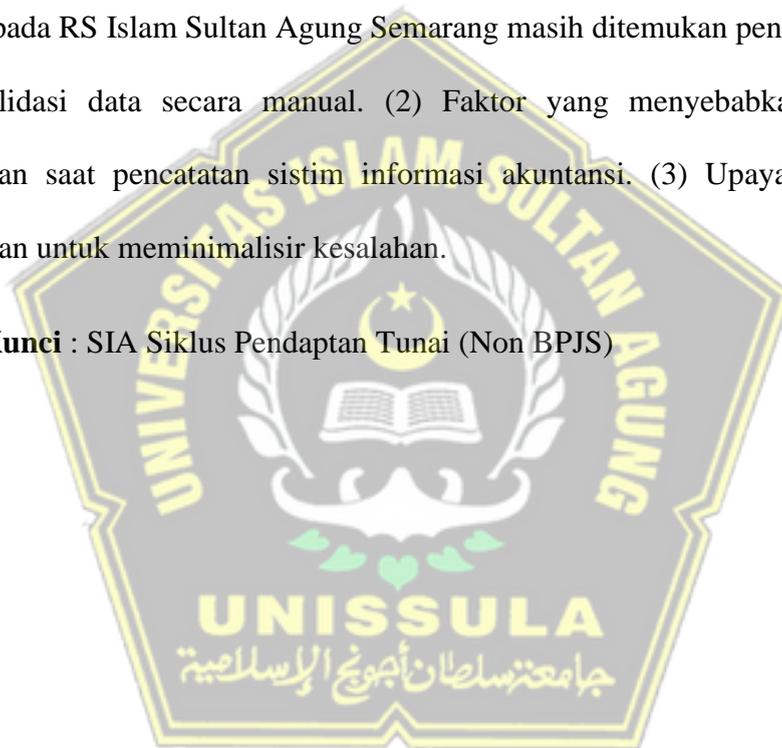


Bunga Ascha Jannah

ABSTRAK

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Tunai (Non BPJS) Pada Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian Kuantitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta bukti bukti transaksi .Hasil penelitian menunjukkan : (1) Sistem Informasi Siklus Pendapatan Tunai (non BPJS) pada RS Islam Sultan Agung Semarang masih ditemukan penginputan data dan validasi data secara manual. (2) Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan saat pencatatan sistim informasi akuntansi. (3) Upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir kesalahan.

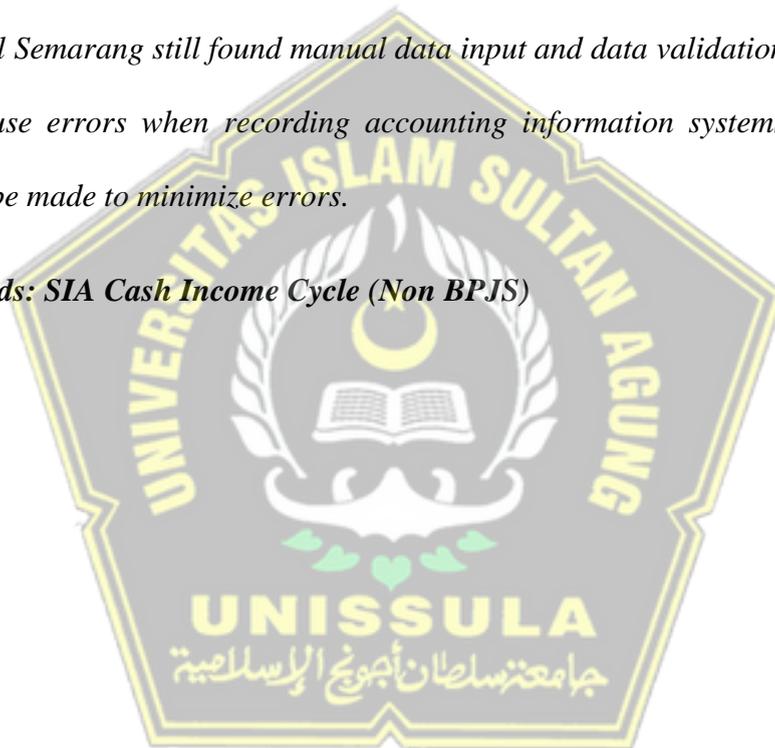
Kata Kunci : SIA Siklus Pendaptan Tunai (Non BPJS)



ABSTRACT

This final project aims to find out the Cash Income Cycle Accounting Information System (Non BPJS) at Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang. To achieve this goal, quantitative research methods are used by parsing the data descriptively. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and proof of transaction evidence. The results showed: (1) The Cash Income Cycle Information System (non BPJS) at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang still found manual data input and data validation. (2) Factors that cause errors when recording accounting information systems. (3) Efforts should be made to minimize errors.

Keywords: *SIA Cash Income Cycle (Non BPJS)*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	3
HALAMAN PENGESAHAN SEBELUM UJIAN.....	3
HALAMAN PENGESAHAN SETELAH UJIAN.....	5
KATA PENGANTAR.....	5
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1. Sistem	6

2.1.2 . Informasi.....	6
2.1.3 . Akuntansi.....	8
2.1.4. Sistim Informasi Akuntansi.....	9
2.1.5. Sistem Informasi Akuntansi RS Islam Sultan Agung Semarang	10
2.2 Pendapatan Tunai (Non BPJS).....	10
2.2.1. Pengertian Pendapatan Tunai (Non BPJS).....	10
2.2.2. Rumah Sakit	12
2.2.3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi	13
2.3 Bagan Alir atau Flowchart.....	20
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Objek Penelitian.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Observasi.....	25
2. Wawancara	25
3. Dokumtasi dan Arsip.....	26
3.4 Sumber Data	26
BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum	27
4.1.1. Sekilas profil dan letak geografis RS Islam Sultan Agung Semarang	27

4.1.2. Sejarah Singkat RS Islam Sultan Agung	27
4.1.3. Moto, Visi, dan Misi.....	29
1. Moto	29
2. Visi	29
3. Misi.....	29
4. <i>Values</i>	29
4.1 Jenis Pelayanan yang Tersedia di RS Islam Sultan Agung	30
4.2. Struktur Organisasi	33
4.3 Hasil Pengamatan	36
4.4 Pembahasan	36
4.4.1 Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Tunai (Non BPJS) RS Sultan Agung Semarang	37
1. DFD(<i>Data Flow Diagram</i>).....	37
2. <i>Flowchart</i>	39
4.4.2. Faktor Penyebab Kesalahan Pencatatan Sistem Informasi Akuntansi di RS Islam Sultan Agung Semarang	42
4.4.3. Upaya Meminimalisir Kesalahan	44
BAB V PENUTUP	45
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Keterbatasan Peneliti	45

5.3 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
DAFTAR LAMPIRAN	50



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Tabel simbol.....	23
GAMBAR 4.2 Struktur.	34



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KWITANSI	50
LAMPIRAN 2 KARTU BIMBINGAN	51



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang atau sekarang disebut RSI Sultan Agung Semarang merupakan salah satu RS yang berada di Semarang dan menyediakan pelayanan jasa medis. Pelayanan jasa medis yang disediakan RS adalah berbentuk pemeriksaan, perawatan pengobatan, tindakan medis maupun tindakan diagnostik lain yang dibutuhkan oleh pasien. Pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit harus ditunjang pula dengan kualitas dan ketersediaan dari sumber daya yang memadai, seperti sumber daya insani, sumber daya modal, dan sumber daya teknologi.

RSI Sultan Agung Semarang tergabung dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sejak 1 Januari 2014 berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bertujuan agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak .

Pelayanan kesehatan masyarakat dulunya menggunakan jamsostek, mulai tanggal 31 Desember 2013 BPJS sudah di resmikan. BPJS terdiri dari dua yaitu BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan yang merupakan kesatuan dari jaminan kesehatan nasional (JKN) dalam program pemerintah. BPJS kesehatan resmi beroperasi sebagai transformasi dari PT Askes Indonesia pada 1 Januari 2014, yang

mana pola pembayaran fasilitas kesehatan diatur oleh JKN menggunakan mekanisme tarif INA CBG dalam peraturan presiden nomor 111 tahun 2013. Tarif INA CBG telah disesuaikan dengan PMK no 69 tahun 2013 yang standar tarif pelayanan kesehatan baik pada fasilitas tingkat pertama maupun tingkat lanjutan.

Sistem pembayaran program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diikuti RSI Sultan Agung Semarang menggunakan sistem klaim menggunakan sistem *Casemix*, yaitu dengan tarif *Indonesian-Case Based Groups (INA-CBG)* atau bisa disebut (Sistem Paket). Yang dimana RSI Sultan Agung Semarang akan mendapatkan pembayaran berdasarkan rata-rata biaya yang dihabiskan oleh suatu kelompok yang diagnosis. Apabila pelayanan kesehatan RS yang diberikan berkualitas baik, maka dengan sendirinya RS akan mendapat keuntungan, dan begitu pula dengan sebaliknya. Maka dari itu, manajemen rumah sakit harus melakukan perencanaan dan pengendalian internal yang baik.

Maka dari itu, manajemen rumah sakit harus melakukan perencanaan dan pengendalian internal yang baik (Nainggolan, 2018) adalah suatu kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, serta memastikan semua peraturan dan kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Agar berjalan dengan efektif, pengendalian internal memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam perusahaan. Serta setiap fungsi harus ada penanggungjawab khusus. Tujuannya yaitu agar setiap karyawan dapat mengkonsentrasikan pekerjaannya masing-masing, sehingga tidak ada fungsi yang tidak tertangani. 3 Pentingnya pengendalian internal yang baik diperoleh dari suatu

struktur dan sistem yang terkoordinasi, dengan tujuan untuk memastikan aktiva perusahaan digunakan secara tepat dan akurat. Sehingga memerlukan sarana pengendalian internal atau prosedur pendapatan agar dapat diambil tindakan perbaikan di prosedur tersebut. Selain itu dengan adanya sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan ini diharapkan dapat mendorong tingkat produktivitas rumah sakit.

(Romney & Steinbart, 2018) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan, sedangkan (PSAK NO. 23 Paragraf 6) Pendapatan ialah sebuah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas perusahaan yang normal pada suatu periode dimana arus masuk tersebut dapat mempengaruhi pada kenaikan ekuitas yang tidak berasal kontribusi penanam modal. Pendapatan yang berada di RS Islam Sultan Agung Semarang umumnya digunakan untuk mengukur laba atau rugi. Siklus pendapatan dimulai dari (pasien-pendaftaran-pelayanan medik dan penunjang-penataan rekening-kasir-verifikasi pendapatan tunai-Pendapatan tunai). Pendapatan yang diperoleh yaitu berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, Unit penunjang, pelayanan kesehatan lainnya dan unggulan. Sebelum mendapatkan pelayanan pasien harus terlebih dahulu melakukan akad, akad yang digunakan yaitu akad ijarah .

(MUI, 2000) pembiayaan ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Pencatatan

transaksi yang dilakukan di RS Islam Sultan Agung Semarang sebagian sudah menggunakan sistem tetapi juga ada beberapa yang masih menggunakan manual. Sehingga masih bisa ditemukan dalam salah pencatatan transaksi dan saat memvalidasi data.

Rumas Sakit Islam Sultan Agung Semarang juga menerima pasien BPJS baik BPJS kesehatan maupun ketenagakerjaan. Dimana proses penerimaan kasnya harus melewati coding, verifikasi berkas klaim , pengiriman berkas klaim kemudian memasuki penerimaan kas dan baru dilakukan penyusunan dari jurnal transaksi dan pelaporan, karena dalam proses transaksinya harus melalui coding dan klaim berkas terlebih dahulu maka dalam penerimaan pendapatan BPJS tidak termasuk pendapatan secara tunai.

Berdasarkan penelitian penulis mendapatkan informasi bahwa RS Islam Sultan Agung Semarang dalam pencatatan sistem informasi akuntansi pendapatan sudah menginput data secara sistem dan masih ada beberapa yang memvalidasi data secara manual, sehingga masih ada beberapa kesalahan yang sering terjadi. Berdasarkan uraian diatas maka merupakan hal yang menarik untuk diangkat menjadi suatu bahan penelitian dengan judul “**Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Tunai (Non BPJS) pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**”

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Siklus pendapatan Tunai Non (BPJS) yang terjadi di RS Islam Sultan Agung Semarang?

2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya salah penginputan data dan validasi data secara manual?
3. Upaya apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada saat meninput data dan memvalidasi data secara manual?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi siklus pendapatan yang terjadi di RS Islam Sultan Agung Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya salah penginputan data.
3. Untuk mengetahui solusi dari faktor yang menyebabkan terjadinya salah penginputan dan validasi data secara manual.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu sebagai penambah wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai Sistem Informasi Akuntansi siklus pendapatan tunai (non BPJS) pada RS Islam Sultan Agung Semarang.
2. Manfaat penelitian bagi RS Islam Sultan Agung Semarang yaitu mengetahui Siklus Informasi Akuntansi siklus pendapatan tunai (non BPJS) yang baik dan melakukan minimalisir kesalahan.
3. Manfaat bagi mahasiswa yaitu menjadikan sebuah referensi untuk memperoleh materi, mengerjakan tugas dan laporan yang sejenisnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Sistem

Sistem pada umumnya diartikan sebagai sekelompok unsur yang berkaitan erat satu dengan lainnya, dimana sistem memiliki fungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang sering terjadi (Mulyadi, 2017)

Sistem merupakan kumpulan dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun, baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu (Susanto *et al.*, 2017)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem adalah jaringan kerja yang saling berhubungan erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.2 . Informasi

(Setiawan, 2015) dalam bukunya berjudul *Management Information System*, informasi adalah data yang sudah olah/proses menjadi bentuk yang berguna bagi pengguna , dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan.

(Irviani, 2017) informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga memiliki arti bagi penerima.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang dikelompokan agar dapat mendukung ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri (Alwafi Ridho Subarkah, 2018):

1. Akurat: Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi harus bebas dari kesalahan tidak bisa ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya dan bersumber terpercaya.
2. Tepat waktu: Informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan.
3. Relevan: Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. Lengkap: Informasi yang disampaikan harus lengkap secara menyeluruh , dalam arti tidak ada sesuatu hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.
5. Dapat dipahami: Informasi yang disampaikan harus dalam bentuk yang dapat terpakai dan jelas.
6. Dapat diverifikasi: Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama. Informasi memiliki kegunaan untuk mendapat kepastian dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi

yang digunakan di dalam sebuah sistem informasi biasanya digunakan untuk beberapa kegunaan. Informasi digunakan tidak hanya oleh satu orang pihak di dalam organisasi.

2.1.3 . Akuntansi

Akuntansi menurut (Bahri, 2016) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang terkait dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) Akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, penggolongan, atau pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam bentuk ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang pada dasarnya bersifat keyangan, termasuk dalam menafsirkan hasil-hasilnya, dan meringkas dengan cara tertentu dalam ukuran fiskal, pertukaran dan kesempatan yang pada umumnya bersifat moneter dan dalam menguraikan hasil.

Jadi kesimpulannya, akuntansi adalah seni pencatatan dalam laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku aktivitas ekonomi guna menilai kinerja keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Dari penjelasan akuntansi diatas, jadi akuntansi terdiri dari 3 aktifitas atau kegiatan utama menurut (Badriyah, 2015), yaitu:

1. Aktivitas identifikasi, yakni kegiatan mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terdapat dalam perusahaan.

2. Aktivitas pencatatan, yakni kegiatan yang di lakukan untuk mencatat sebuah transaksi-transaksi yang sudah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
3. Aktivitas komunikasi, yakni aktivitas untuk mengomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal.

2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi

(Romney & Steinbart, 2018) sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data yang dapat menghasilkan informasi yang akurat bagi para pengambil keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”

(Susanto *et al.*, 2017) “Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut diberikan kepada para pembuat keputusan”.

Menurut (Weickgenannt, 2017) , sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan

serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Bisa disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dimana prosesnya yaitu dengan cara melakukan sebuah kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses hingga menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.1.5. Sistem Informasi Akuntansi RS Islam Sultan Agung Semarang

Sistem informasi akuntansi di RS Islam Sultan Agung Semarang sudah berjalan dengan baik, hampir semuanya sudah menggunakan sistem bahkan dengan pengendalian internalnya masing-masing. Namun tidak menutup kemungkinan semuanya berjalan dengan baik apalagi masih terdapat beberapa pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual. Seperti di dalam Sistem informasi akuntansi siklus pendapatan tunai (non BPJS) disini masih terdapat pencatatan transaksi secara manual, dimana sering terjadi kesalahan pencatatan transaksi.

2.2 Pendapatan Tunai (Non BPJS)

2.2.1. Pengertian Pendapatan Tunai (Non BPJS)

Pendapatan merupakan suatu unsur paling utama dari pembuatan laporan laba rugi bagi suatu perusahaan. Banyak yang belum mengetahui tentang istilah pendapatan. Hal ini karena pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan

memiliki pengaruh penting bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala bentuk pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan merupakan darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja/usaha .

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan batas nilai yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan *feedback* yang sama pada akhir periode seperti keadaan pertama. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan kekayaan perusahaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Tunai atau *cash basis* adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada *cash basis*, pendapatan dicatat pada saat menerima kas, sedangkan biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas.

Jadi kesimpulan dari uraian diatas pendapatan tunai adalah proses di mana perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan sebelum pelanggan itu menerima produk atau layanan. Pendapatan tunai (non BPJS) yang terjadi di RS Islam Sultan

Agung adalah pendapatan yang diterima pihak RS setelah mendapatkan pelayanan, dimana pendapatan tunai berupa uang dan melakukan pembayarannya di kasir secara langsung.

2.2.2. Rumah Sakit

Menurut Keputusan (RI, 2010) RS merupakan tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dimana menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”. Sedangkan pengertian RS menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan RS, dinyatakan bahwa : “RS merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta dimana memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan”.

Dari penjelasan diatas, RS melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan RS sesuai dengan persyaratan kesehatan.

2.2.3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Steinbart, 2018) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. Para pengguna, yang hendak menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi dapat digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data harus berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- d. Perangkat lunak dapat digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- f. Terdapat pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Sedangkan menurut (Susanto, 2017) komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

a. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang bisa digunakan sebagai sarana mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data yang berbentuk informasi. hardware memiliki bagian- bagian yaitu terdiri atas:

- 1) Bagian Input (*Input Device*) Peralatan input sebagai alat-alat yang dapat dipergunakan untuk memasukan data kedalam komputer. Terdapat beberapa contoh peralatan yang bisa digunakan untuk memasukan data, seperti saat

memasukan data berbentuk teks (ASCII) atau berbentuk *image* (gambar), suara, video (gambar bergerak dan suara) dan penunjuk (*pointer*). Alat-alat ini umumnya baru dapat bekerja jikalau ada driver (*hardware dan software*) yang terpisah atau built in dalam motherboard.

- 2) Bagian Pengolah Utama dan Memori CPU (*Central processing unit*) yang pada umumnya sudah banyak diketahui berbentuk kotak segi empat. Pandangan ini bisa dibenarkan beberapa puluh tahun yang lalu, tapi untuk sekarang perkembangan teknologi, pandangan tersebut kurang tepat karena pada saat ini benda berbentuk kotak tersebut hanyalah merupakan rumah (BOX) dari CPU. CPU yang sesungguhnya ada didalam rumah, dan 25 didalam rumah tersebut tidak hanya ada CPU akan tetapi juga ada beberapa komponen-komponen lainnya seperti : 1) *Processor* (CPU sesungguhnya) 2) *Memory* 3) *Motherboard* 4) *Hardisk* 5) *Floppy Disk* 6) *CD ROM* 7) *Expansion Slots* 8) *Devices Controler (Multi I/O, VGACard, Sound Card)* 9) *Komponen lainnya (fan, baterai, connector, dll)* 10) *Powersupply*
- 3) Bagian *Output (Output Device)* Peralatan *output* adalah peralatan-peralatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan *output* yang sering digunakan seperti printer, layar monitor, *head mount display* (HMD), LCD, speaker, dll.
- 4) Bagian Komunikasi Peralatan komunikasi merupakan peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data agar bisa berjalan dengan baik. Ada beberapa jenis peralatan komunikasi, diantaranya adalah *Network Card* untuk LAN dan *Wireless LAN*, HUB/Switching dan *access point wireless LAN*,

Fiber Optik dan Router dan Range Extender, Modem (Internal, Exsternal, PCMIA) dan wireless cardbus adapter, Pemancar dan penerima, Very small apertur satelit (VSAT) dan Satelit.

b. Software

Software merupakan kumpulan dari program yang bias digunakan sebagai alat menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program sendiri merupakan sebuah kumpulan dari perintah-perintah di komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokan meliputi:

- 1) *Operating System* (sistem operasi) *Operating system* (Sistem operasi) berfungsi sebahai pengendali sebuah hubungan antara komponen-komponen yang sudah terpasang didalam suatu sistem komputer contoh seperti antara keyboard dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain. Contoh *Microsoft Windows, Windows XP, dll.*
- 2) *Interpreter dan Compiler*
- 3) *Interpreter* : *Interpreter* adalah software yang memiliki sebuah fungsi sebagai penterjemah/mengartikan bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang bisa dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah. Di masyarakat, *interpreter* ini lebih dikenal sebagai bahasa. Contoh *microsoft Access, oracle, vixual fox pro, dll.*
- 4) *Compiler* : *Compiler* biasa digunakan untuk menterjemahkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dapat dipahami oleh komputer secara langsung dalam satu file.

5) Perangkat Lunak Aplikasi Perangkat lunak aplikasi atau biasa disebut disebut sebagai ‘paket aplikasi’ adalah *software* jadi yang sudah siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh sebuah perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software house*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika.

c. Brainware

Sejatinya, brainware merupakan seorang manusia yang bisa menggunakan dan menjalankan perangkat lunak atau keras pada sebuah komputer. Tugasnya adalah sebagai perancang bagaimana suatu perangkat akan bekerja agar sesuai dengan hasil yang dikehendaki. Singkatnya, brainware merupakan manusia yang memiliki sebuah kemampuan dan keahlian dalam menjalankan dan mengatur kinerja dari software dan hardware. Brainware juga dapat disebut sebagai alat intelektual yang dapat digunakan mengeksplorasi kemampuan sebuah software dan hardware. Tanpa seorang brainware, perangkat komputer tidak bisa berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, sebenarnya brainware merupakan komponen penting yang tidak bisa dipisahkan dari perangkat komputer lainnya.

d. Prosedur

Prosedur merupakan sebuah rangkaian aktivitas atau suatu kegiatan yang bisa dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan salah satu komponen dari sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen maupun sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, pada dasarnya tanpa prosedur yang benar sistem informasi mau sehebat apapun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Prosedur sangat penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu

dapat dilakukan secara seragam dan sesuai . Jika prosedur telah diterima 27 oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik. Aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Di perusahaan terdapat dua macam aktivitas seperti aktivitas bisnis dan aktivitas sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi. Sedangkan aktivitas dibidang sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar bisa berjalan lebih baik. Para analis sistem perlu memahami kedua jenis aktivitas diatas, sebab suatu sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi tidak mungkin dapat dibangun atau dikembangkan tanpa memahami terlebih dahulu aktivitas-aktivitas bisnis yang selama ini berjalan di suatu organisasi perusahaan.

e. Database

Merupakan kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan kebutuhan pemakai, yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan atau didalam perusahaan. Database yang dibangun harus dihitung perkiraan volumenya untuk dapat menentukan kapasitas hardisk yang dibutuhkan dan tipe prosesor yang cocok untuk menangani data sejumlah yang diperlukan. Dengan menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan informasi tersebut maka harus diketahui

bagaimana proses untuk menghasilkan informasi tersebut. Database yang digunakan harus sesuai atau ditunjang oleh prosedur yang cocok. Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

1) Media dan Sistem Penyimpanan Data Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua, yaitu :

a) Media penyimpanan untuk menyimpan data secara berurutan (*sequential*).

Melalui media ini record-record data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetik (*Magnetic tape*).

b) Media penyimpanan secara langsung (*direct*) atau acak (*random*) yang memungkinkan pemakai (*User*) untuk membaca data dalam urutan yang diperlukan tanpa harus memperhatikan bagaimana penyusunannya secara fisik dari media penyimpanan data tersebut. Sebagai contoh adalah *magnetik disk* seperti *floppy disk*, *hardisk*, *compact disk* (CD), dan teknologi paling baru adalah *digital video disk* (DVD). Salah satu keuntungan digunakannya *magnetik disk* adalah data data dalam magnetik disk dapat disimpan baik secara berurutan (*Sequential*) maupun secara langsung (*Direct access*).

2) Sistem Pengolahan Ada dua cara sistem pengolahan data yaitu :

a) Pengolahan data secara batch (mengumpulkan terlebih dahulu)

b) Pengolahan secara On-line

3) Organisasi *Database* di bagi menjadi 2 yaitu:

a) Organisasi Data pada *Database Tradisional Organisasi* data pada database tradisional memiliki tujuan agar sistem Informasi yang efektif memberikan, kepada para pemakai sistem informasi, informasi yang akurat, relevan tepat waktu dan lengkap. Informasi ini merupakan hasil pengolahan data yang disimpan dalam file-file komputer. Bila file-file ini disusun dan dipelihara dengan baik maka pemakai akan dengan mudah mengakses informasi informasi yang diperlukannya. Adapun masalah dalam organisasi data tradisional :

(1) Data rangkap dan tidak konsisten

(2) Kesulitan dalam mengakses data

(3) Data terisolasi

(4) Data sulit diakses secara bersamaan

(5) Masalah keamanan data

(6) Masalah integritas

b) Organisasi *Database modern Sistem database modern* memberikan banyak keuntungan bagi sistem informasi akuntansi.

4) Model-model data Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

a) Model Hirarki (*Hierarchical data model*) - Model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepada tingkatannya.

b) Model Network (*Network data model*) - Model data yang menggambarkan hubungan antar data berdasarkan kepentingannya.

c) Model Relasi (*Relational data model*) - Model data yang disusun berdasarkan kepada hubungan antar dua entitas (entity).

f. Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Komponen-komponen yang digunakan dalam jaringan komunikasi data satu sama lain harus berintegrasi secara harmonis atau bersinergi membentuk jaringan komunikasi data dalam sistem informasi akuntansi. Komponen jaringan komunikasi data yang harus bersinergi misal antara hubungan yang digunakan, saluran komunikasi dan *Network Card* (LAN 29 Card). Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi harus sesuai dengan hardware yang digunakan. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi yaitu :

- 1) Fungsi sistem telekomunikasi
- 2) Pemroses komunikasi
- 3) *Software* komunikasi

2.3 Bagan Alir atau Flowchart

Menurut (Wibawanto, 2017) *Flowchart* merupakan suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (intruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program.

Perusahaan biasanya menggunakan bagan alir (*flowchart*) untuk menggambarkan suatu sistem dan prosedur yang berjalan di dalamnya. Ada beberapa jenis-jenis Bagan Alir (*Flowchart*)(Krismiaji, 2015) antara lain:

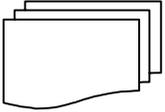
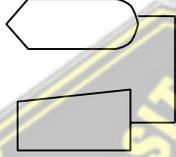
1. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*): Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi.
2. Bagan Alir (*System Flowchart*): Bagan Alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan, dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi.
3. Bagan Alir Program (*Program Flowchart*): Bagan Alir program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program.
4. Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*): Bagan Alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur didalam sistem.
5. Bagan Alir Proses (*Process Flowchart*): Bagan Alir yang banyak digunakan pada teknik industri. Bagan alir ini juga berguna bagi analis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur.

Tabel 2.1 Tabel simbol (*Flowchart*)

Tabel simbol (*Flowchart*)

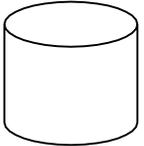
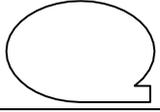
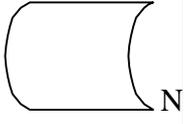
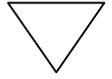
Simbol Input/Output

Simbol	Nama	Keterangan

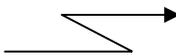
	Dokumen	Sebuah dokumen atau laporan; dokumen dapat dibuat dengan tangan atau dicetak oleh komputer
	Dokumen rangkap	Digambarkan dengan menumpuk simbol dokumen dan pencetakan nomor dokumen di bagian depan dokumen pada bagian kiri atas
	Display	Simbol ini menggambarkan informasi yang ditampilkan perangkat <i>output</i> online.
	Pengertian online	Simbol ini untuk memasukkan data menggunakan perangkat online, seperti komputer personal.
	Terminal atau komputer personal	Simbol display dan pengetikan online digunakan bersama-sama untuk menggambarkan terminal dan komputer personal.
	<i>Input/Output</i> , Jurnal/Buku Besar	Digunakan untuk menggambarkan berbagai media <i>input</i> dan <i>output</i> dalam sebuah bagan alir program. Menggambarkan jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen

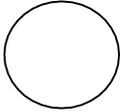
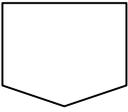
Simbol Proses

Simbol	Nama	Keterangan
	Pengolahan Komputer	Simbol pemrosesan yang dilakukan oleh komputer, biasanya menyebabkan perubahan data dan informasi.
	Operasi Manual	Simbol untuk pemrosesan secara manual

	Databas e	Data yang disimpan secara elektronik dalam database
	Tape Magnet ik	Simbol penyimpanan dalam tipe magnetik yang merupakan media penyimpanan <i>backup</i> data
	File dokum en kertas	Arsip dokumen disimpan dan diambil secara manual. Huruf didalamnya menunjukkan cara pengurutan arsip: N=urut nomor, A=urut abjad, T=urut tanggal.
	Penyi mpana nonline	Data disimpan sementara dalam file <i>on-line</i> dalam sebuah media <i>direct access</i> seperti disket

Simbol Alur dan Simbol-simbol lain-lain

Simbol	Nama	Keterangan
	Arus doku men atau proses	Arah aliran dokumen atau pemrosesan seperti arus ke bawah atau ke kanan.
	Arus data atau infor masi	Arah arus data atau informasi; sering digunakan untuk menunjukkan data yang dicopy dari sebuah dokumen ke dokumen lain.
	Link kom unik asi	Transmisi data dari satu lokasi ke lokasi yang lain melalui suatu jalur komunikasi

	<p>Penghubung pada halaman yang sama</p>	<p>Menghubungkan aliran proses pada satu halaman yang sama; simbol ini berguna untuk menghindari garis-garis yang melintasi halaman</p>
	<p>Penghubung pada halaman yang berbeda</p>	<p>Arus masuk ke dalam suatu halaman atau arus keluar dari suatu halaman</p>
	<p>Terminal</p>	<p>Awal, akhir atau suatu titik interupsi dalam suatu proses atau program; juga digunakan mengindikasikan pihak eksternal</p>
	<p>Keputusan</p>	<p>Suatu tahapan pengambilan keputusan</p>
	<p>Anotasi</p>	<p>Tambahan keterangan atau catatan penjelas</p>

Sumber : (Krismiaji, 2015)

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dalam obyek penelitian. Penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang datanya berupa angka. Data dalam penelitian deskriptif kuantitatif berupa angka karena objek penelitiannya, atau tema dari penelitian itu sendiri, dapat diukur.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu *Sistim Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Tunai (Non BPJS) Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* dengan tujuan adanya sistem pengendalian intern dapat membantu pimpinan serta bagian Akuntan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi, dengan cara mengumpulkan sebuah data menggunakan metode pengamatan secara langsung pada objek yang sedang diteliti dimana hal ini dilakukan secara sistematis dan sengaja.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melalui interview secara langsung dengan informan/sumbernya. Dimana teknik

wawancaranya di lakukan menggunakan tehnik yang benar . Adapun yang di wawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Manager RS Islam Sultan Agung Semarang
- b. Akuntan RS Islam Sultan Agung Semarang

3. Dokumtasi dan Arsip

Pada teknik ini merupakan tela'ah sebuah pustaka, dimana seorang peneliti mendapatkan data dari sebuah penelitian yang sebelumnya berupa bukti transaksi. Dokumen dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan sumber data yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dokumen yang dimaksudkan adalah dokumen secara tertulis, gambar/foto, data statistik, laporan penelitian yang sudah ada maupun tulisan ilmiah.

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.Data Primer, adalah sebuah data yang diperoleh dari sumber pertama dimana masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dengan pemahaman sendiri oleh penulis, seperti hasil wawancara.

2.Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil tela'ah bacaan ataupun kajian pustaka, buku- buku yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti , internet dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga yang terkait yang relevan data dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1. Sekilas profil dan letak geografis RS Islam Sultan Agung Semarang

RS Islam Sultan Agung Semarang merupakan RS yang melayani segala macam bentuk asuransi yang dimiliki masyarakat. Tidak hanya menerima pasien umum, namun juga pasien yang tidak bisa bayar (BPJS). RS ini terletak di JL. Raya Kaligawe Km 4, Terboyo Kulon Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah yang berbatasan langsung pada Laut Jawa sebelah utara, sebelah selatan kawasan industry (LIK atau lingkungan industry kecil), sebelah barat kota Semarang, dan sebelah timur berbatasan dengan Demak.

4.1.2. Sejarah Singkat RS Islam Sultan Agung Semarang

RS Islam Sultan Agung dulunya merupakan *health care center* saat didirikan tanggal 17 Agustus 1971, kemudian diresmikan sebagai rumah sakit umum dengan nama RS Sultan Agung pada tanggal 23 Oktober 1973. Mulai tahun 1975, RS ini mendapatkan predikat tipe C berdasarkan SK Menkes RI No 1024/ Yan.Kes/1.0/75, kala itu layanan yang ada seperti poli umum, poliklinik kesehatan ibu dan anak, *radiologi*, poliklinik keluarga berencana. Selain itu juga tersedia ruang 6 VIP yang dulunya bertempat di parkir mobil depan MCEB.

RS ini beralih nama menjadi RS Islam Sultan Agung pada 8 Januari 1992, setelah itu pada tanggal 15 Mei tahun 2003 di gedung D disahkan oleh Gubernur Jawa Tengah yaitu H. Mardiyanto. Melihat pelayanan semakin membaik dalam menangani pasien maka akreditasi naik menjadi tipe B berdasarkan SK No HK

03.05/1/513/2011 pada 21 Februari 2011. Tipe B itu artinya sumber daya, peralatan, fisik, maupun prosedur layanan sudah sesuai dengan standar RS tipe B.

Kemudian di tahun yang sama pada 1 Mei 2011 RS ini menjadi RS pendidikan, dan sebagai tempat terutama dalam mendidik calon dokter umum mahasiswa kedokteran Unissula. Tempat tersebut namanya ITH (*Islamic Teaching Hospital*) yang berlokasi di gedung B tepatnya berada di lantai 2 yang berdekatan dengan Baitus Salam, lantai 3 yang berdekatan dengan Baitun Nisa ,dan lantai 4 yang berdekatan dengan Baitul Izzah. (Fitria, 2013)

Pada 16 Juli 2014 RS ini berhasil lulus tingkat yang sempurna oleh Ketua Komite akreditasi RS , Dr.dr. Sutoto, M.Kes. Lulus paripurna disini maksudnya semua jenis layanan yang ada di RS ini telah lulus dengan nilai yang baik dari penilaian tim akreditasi. Kemudian di tanggal 26 September 2017 RS ini ditetapkan sebagai RS Syariah pertama di Indonesia. Selain itu pada tanggal 23 Juni tahun 2018 untuk kedua kalinya RS ini mendapatkan sertifikasi halal pada instalasi gizi dan penghargaan jaminan halal dari LPPOM MUI. Dengan adanya sertifikat halal, pasien tidak perlu khawatir dalam mengkonsumsi makanan, minuman, maupun snack yang diolah dari instalasi gizi. Pada tahun 2018, RS ini juga membangun cabang RS di wilayah Banjarbaru, Kalimantan Selatan dan baru saja dioperasionalkan pada 12 April 2021. (<https://rsisultanagung.co.id/v2015/profil/sejarah/> , diakses tanggal 18 Juli 2021)

4.1.3. Moto, Visi, dan Misi

1. Moto

“Mencintai Allah menyayangi sesama”

2. Visi

RS Islam terkemuka dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan pembangunan peradaban islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah.

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan dijiwai mencintai Allah menyayangi sesama.
- b. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi Khaira ummah.
- c. Membangun peradaban islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah.
- d. Dengan standard yang tertinggi untuk mengembangkan pelayanan kesehatan maupun penelitian dan pengembangan ilmu kedokteran.
- e. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan visi RS.
- f. Mengembangkan tingkat kreatifitas mahasiswa dalam melakukan magang di RS dan memetakan sesuai bidangnya masing – masing.

4. *Values*

- a. Integritas

- b. Profesional
- c. Kasih sayang
- d. Kerja sama
- e. Inovatif

4.1.4 Jenis Pelayanan yang Tersedia di RS Islam Sultan Agung

1. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan di RS ini dibagi menjadi tiga tempat yaitu: (1) gedung D pelayanannya terdiri dari poli kulit dan kelamin, poli THT, poli bedah (*bedah digestive, onkology, syaraf, dan thorax*), (2) gedung MCEB terdiri dari poli umum, poli penyakit dalam, poli jiwa, poli bedah *urology*, poli anak, dan poli mata, (3) gedung A terdiri dari poli syaraf, poli gigi dan mulut, poli *obgyn*, instalasi bedah sentral, dan IGD.

2. Pelayanan Rawat Inap

Untuk pelayanan rawat inap dibagi menjadi tiga wilayah dengan nama yang berbeda juga di setiap lantainya diantaranya sebagai berikut:

Gedung B juga memiliki ruang rawat inap, biasanya digunakan untuk menampung pasien kelas dua dan kelas tiga. Lantai dua disebut Baitus Salam, lantai tiga disebut Baitun Nisa, dan lantai empat disebut Baitul Izzah.

Gedung C terdapat rawat inap yang dulunya sebagai tempat pasien penyakit jiwa namun sekarang digunakan sebagai ruang rawat pasien Covid – 19. Ruangan ini disebut Baitul Rijal. Selain itu juga terdapat *hemodialisa*, ruang jenazah, farmasi rawat inap, dan instalasi gizi.

Gedung D pada saat ini rawat inapnya digunakan untuk menangani pasien covid – 19 kelas satu yang mana satu ruang berisi dua tempat tidur. Lantai dua bernama Baitul Athfal, lantai tiga bernama Baitus Syifa, lantai empat bernama Baitul Ma'ruf.

Gedung MCEB memiliki ruang rawat inap kelas satu dan kelas dua. Lantai 3 namanya Darul Muqamah, lantai 4 namanya Darussalam, lantai 5 namanya ruang Ma'wa. Berlanjut ke lantai 6 disebut ruang Naim, lantai 7 disebut ruang Adn, dan yang terakhir lantai 8 disebut ruang Firdaus. Lantai tiga sampai lima termasuk rawat inap kelas dua, sedangkan lantai enam dan tujuh termasuk ruang VIP, serta di lantai delapan untuk ruang VIP dan VVIP..

3. Unit Penunjang

Tidak hanya rawat inap dan rawat jalan saja, tentunya RS ini juga memiliki unit penunjang yang tak kalah pentingnya. Menurut (Wulan, 2019), unit – unit tersebut yaitu:

- a. *Radiologi* terdiri dari *radiologi*, USG, sinar X-ray, CT-Scan, USG 4D.
- b. Laboratorium terdiri dari *hematologi, bakteriologi, parasitology, serologi, patologi anatomi*, kimia klinik, urin analisa, tes narkoba, tes HIV, bank darah.
- c. Instalasi farmasi terdiri dari segala jenis obat yang diperlukan pasien baik dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter, selain itu melayani konsultasi obat, dan menjual alat kesehatan habis pakai seperti masker ,oksigen, *infuse set, thermometer*.

- d. Instalasi gizi tidak hanya menyiapkan sajian untuk pasien rawat inap, namun juga menerima konsultasi gizi untuk pasien rawat jalan.
- e. Rehabilitasi medic menerima pelayanan *fisioterapi*, dan konsultasi dokter rehabilitasi medic
- f. EKG (*elektro kardio gram*) merupakan alat yang digunakan untuk mendeteksi riwayat serangan jantung, mengetahui fungsi jantung, memeriksa kondisi jantung.
- g. EEG (*elektro ensefalo gram*) merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kegiatan otak melalui gelombang otak yang ditangkap oleh alat ini, dan untuk mendeteksi adanya kelainan dalam otak manusia.

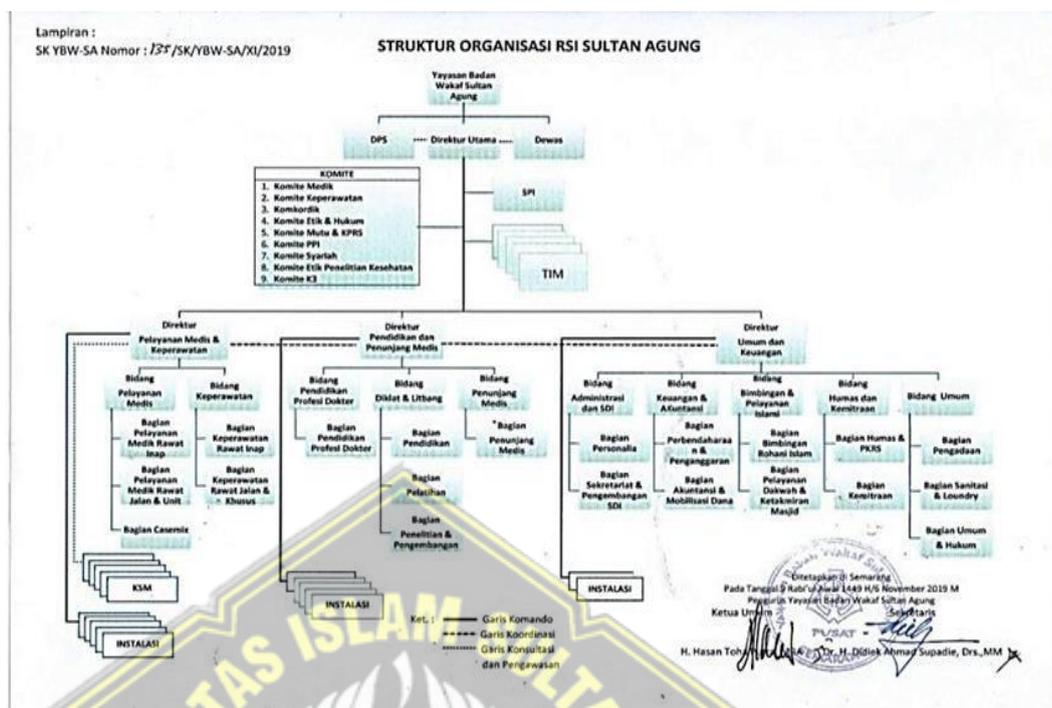
4. Pelayanan Kesehatan Lainnya

Pelayanan tersebut yaitu pelayanan mobil ambulance, promosi kesehatan RS, pelayanan *home care*, pelayanan keluarga berencana, pemeriksaan kesehatan, pelayanan *medico legal*, pelayanan *visum et repertum*, pelayanan bakti sosial ke masyarakat, medis operasi wanita (pasang dan lepas *norplant*).

5. Unggulan

RS ini memiliki beberapa unggulan diantaranya yaitu *cardiac center*, *dental center*, *diabetic center*, *ENT center*, *eye center*, *stroke center*, *fertility center*, *geriatric center*, *hemodialisa center*, *integrated clinic of specialist*, *lasik center*, *pain center*, *oncology center*, *rehab medik*, *skin center*, dan *urologi center*

4.2. Struktur Organisasi



Dalam struktur organisasi akan difokuskan dalam bagian akuntansi dan keuangan saja. Hal itu dikarenakan penulis melakukan magang hanya dibagian tersebut. Berikut di bawah ini merupakan jobdesknya masing – masing:

1. Akuntansi dan Mobilisasi Dana

- a. Melakukan verifikasi penerimaan pendapatan tunai ke dalam SIM RS.
- b. Melakukan pencarian data pendapatan tunai jika ada yang tidak sesuai antara rekap kasir dengan data kwitansi maupun penerimaan lainnya.
- c. Melakukan verifikasi pembelian barang farmasi ke SIM RS.
- d. Persiapan membuat SPMU.
- e. Menyiapkan faktur barang farmasi yang akan jatuh tempo.
- f. Melakukan cash opname bersama bagian keuangan bulanan beserta membuat berita acara.

- g. Mengkoordinasi pengeluaran kas dengan bagian keuangan.
- h. Melakukan verifikasi bukti kas keluar dengan rekap pengeluaran kas.
- i. Melakukan transaksi jurnal manual pengeluaran kas yang belum terakomodir di SIM RS.
- j. Melakukan rekonsiliasi bank.
- k. Memverifikasi faktur pembayaran utang farmasi yang sudah diinkaso.
- l. Mengolah data klaim BPJS ketenagakerjaan menjadi data costing.
- m. Melakukan validasi berkas klaim BPJS ketenagakerjaan.
- n. Penyusunan klaim BPJS ketenagakerjaan.
- o. Mengambil berkas klaim di bagian keuangan.
- p. Distribusi berkas klaim.
- q. Mengumpulkan pembayaran klaim.

2. Keuangan

a. Front Office

- 1) Membuka program kasir.
- 2) Mengecek pembayaran pasien dengan melayani pembayaran pasien RJ maupun RI secara tunai atau bank.
- 3) Menerima pembayaran lain – lain terkait pendapatan RS.
- 4) Menerbitkan kwitansi.
- 5) Menerima SIP, memastikan pembiayaan akomodasi dan transfer RJ (Rawat Jalan) sesuai prosedur .
- 6) Menerima hasil koding dari petugas AP.

- 7) Melakukan validasi data pembayaran pelayanan dan memastikan semua transaksi sudah selesai.
- 8) Menutup transaksi pasien yang sudah melakukan pembayaran.
- 9) Menerbitkan rekap laporan transaksi tiap akhir shift kerja.
- 10) Melaporkan, menyetorkan penerimaan dan pendapatan harian ke bagian bendahara penerimaan.
- 11) Menutup program kasir.

b. Back Office

- 1) Menerima laporan transaksi kasir dari lokasi masing – masing kasir.
- 2) Menerima setoran uang fisik dari masing – masing kasir.
- 3) Melakukan verifikasi pada data penerimaan dari masing – masing kasir.
- 4) Mencocokkan uang dengan laporan yang diterima dari masing – masing kasir.
- 5) Membuat buku bantu kas dan bank untuk mencatat transaksi penerimaan.
- 6) Membuat buku bantu kas dan bank untuk mencatat transaksi pengeluaran.
- 7) Mengontrol pengeluaran uang secara tunai maupun bank dan membukukannya.
- 8) Melakukan cash opname bersama bagian akuntansi
- 9) Memastikan tercukupi dana kas di tangan dan kas di bank untuk operasional harian
- 10) Membuat rekap bon sementara.
- 11) Menginput rekap PPN atas faktur pembelian
- 12) Menghitung PPh dokter dan karyawan
- 13) Membuat modal untuk kasir.

4.3 Hasil Pengamatan

Penulis melakukan sebuah penelitian yang beralokasi di RS Islam Sultan Agung Semarang. Dimana RS Itu sendiri terdiri dari 4 gedung yaitu:

- 1) Gedung A
- 2) Gedung B
- 3) Gedung Mceb
- 4) Gedung D

Dalam Penelitian Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Tunai (Non BPJS) di RS Islam Sultan Agung Semarang sudah berjalan dengan baik tetapi belum semuanya menggunakan sistem ada beberapa yang masih menggunakan / menginput datanya secara manual, sehingga masih kemungkinan besar terjadi salah pencatatan. Selain itu dalam mencatat dan memvalidasi data juga sering terdapat kesalahan memvalidasi seperti memvalidasi tanggal, jika terjadi kesalahan dalam memvalidasi tanggal maka harus membatalkan jumlah transaksi yang di validasi satu persatu, selain itu dalam mengelompokkan transaksi juga sering terjadi kesalahan seperti mencatat pendapatan ambulance yang seharusnya di catat dalam pendapatan ambulance namun salah mencatat menjadi pendapatan lain-lain.

4.4 Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi pendapatan berperan penting bagi RS Islam Sultan Agung Semarang dimana informasi pendapatan sendiri digunakan untuk mengumpulkan semua data kegiatan transaksi kas masuk secara efektif dan efisien.

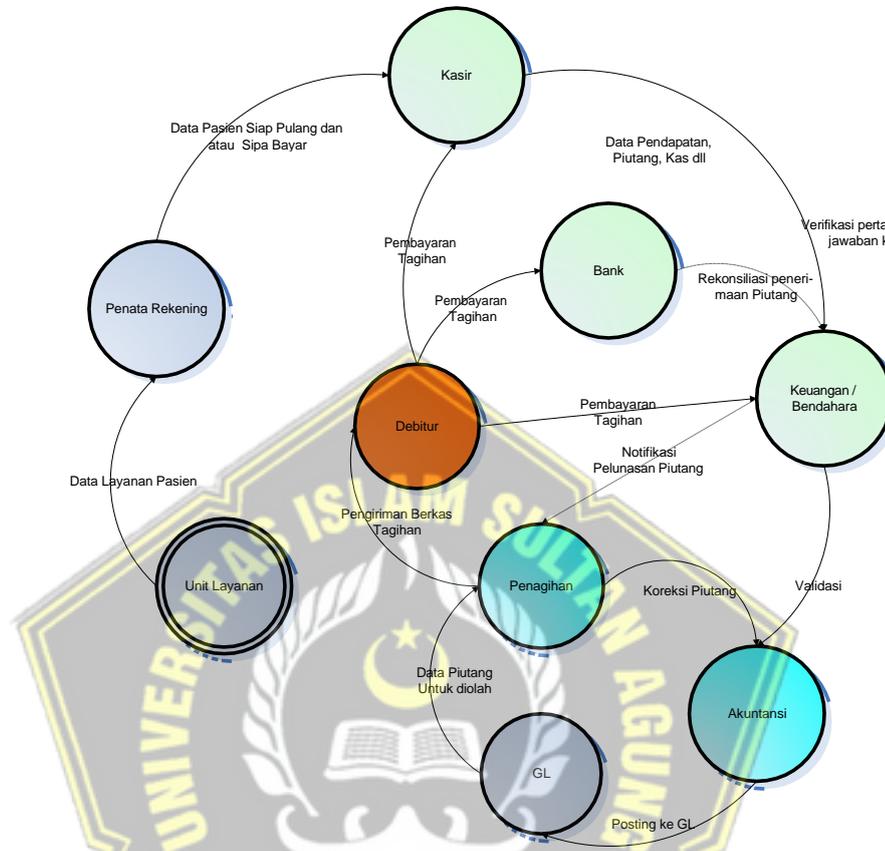
Dari hasil penelitian penulis mendapatkan informasi dari wawancara terhadap akuntan dan bagian keuangan di RS Islam Sultan Agung Semarang, bahwa Sistem Informasi di RISA memang sudah berjalan dengan baik bahkan hampir keseluruhan sudah by sistem hanya saja ada beberapa yang masih dilakukan secara manual sehingga masih ada kesalahan yang sering ditemukan. Apalagi saat melakukan validasi data, ketika memvalidasi data harus sesuai tanggal data yang divalidasi, namun jika salah memasukan tanggal saat memvalidasi data, maka harus mengulang kembali dan membatalkan satu per satu transaksinya. Hal ini menjadi kelemahan dan antisipasi saat melakukan validasi data secara manual. Selain itu ketika menggolongkan jenis transaksi juga masih sering terjadi kesalahan saat memasukan pendapatan ambulance harus di masukan ke dalam pendapatan ambulance namun salah memasukan ke dalam pendapatan lain- lain.

4.4.1 Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Tunai (Non BPJS) RS Sultan Agung Semarang

1. DFD (*Data Flow Diagram*)

DFD (*Data Flow Diagram*) merupakan suatu langkah atau metode untuk membuat sebuah perancangan sistem yang mana berorientasi pada alur data yang bergerak kesebuah sistem lainnya. Berikut DFD (*Data Flow Diagram*) di RS Islam Sultan Agung Semarang:

**DATA FLOW DIAGRAM
SIKLUS PENDAPATAN**

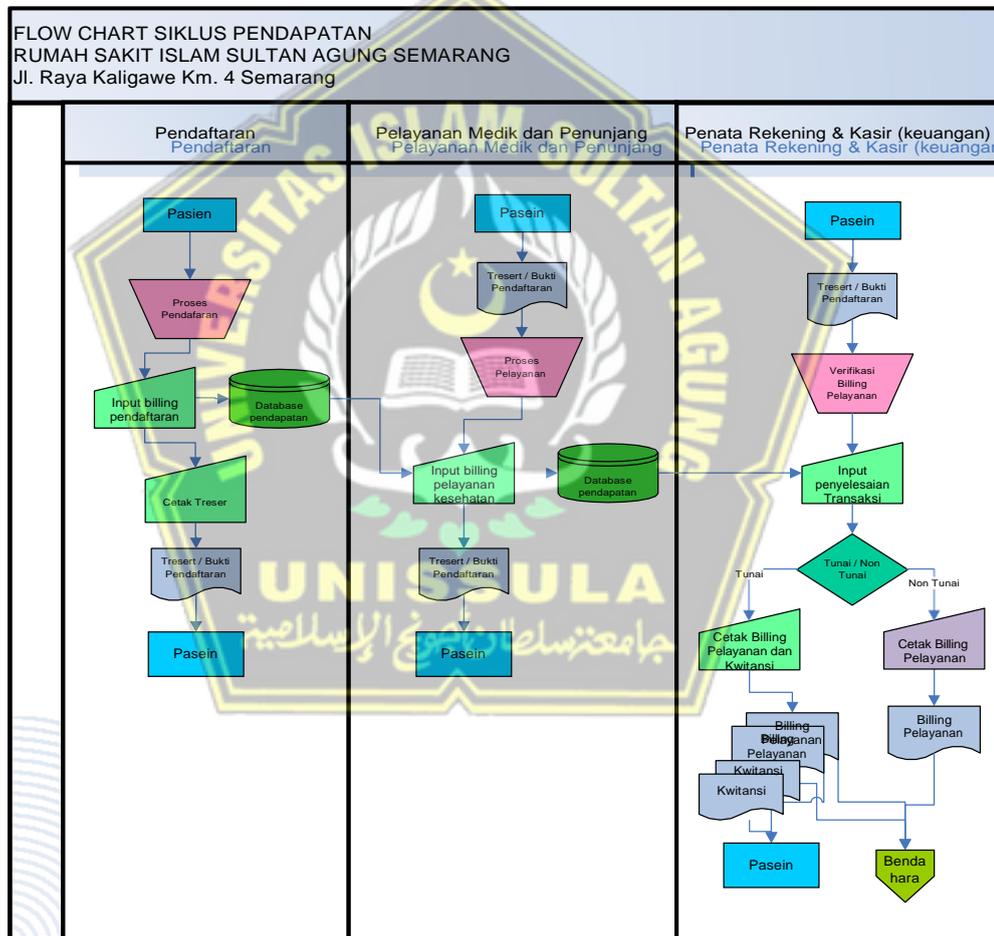


Siklus Pendapatan di mulai dari unit layanan dimana tempat mendapat data pelayanan pasien, setelah itu penataan rekening dimana ini sudah ada keterangan pasien siap pulang dan atau pasien siap bayar ke kasir kemudian hasil dari kasir di serahkan ke bendahara, catatan transaksi yang di berikan ke bendahara di berikan ke akuntansi, selanjutnya dari bagian akuntansi di lanjutkan pembuatan GL untuk data penagihan, pembayaran tagihan nantinya di berikan kepada debitur. Dibagian debitur apabila melakukan transaksi tunai maka debitur langsung menuju ke kasir

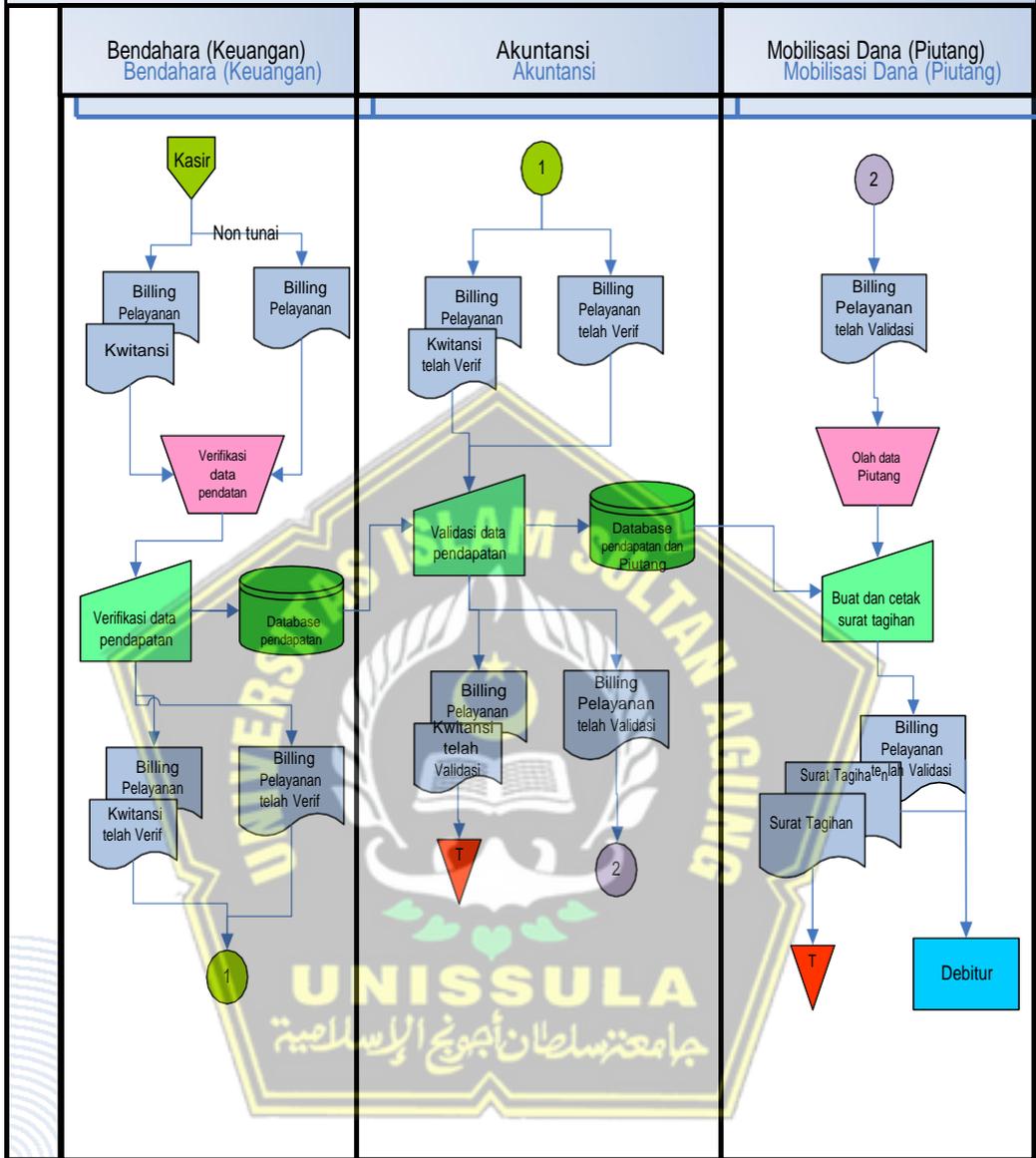
apabila melakukan pembayaran melalui transfer maka terlebih dahulu melalui bank kemudian rekonsiliasi pendek dilakukan oleh bendahara.

2. Flowchart

Flowchart merupakan suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program. Berikut Flowchart siklus pendapatan di RSI Sultan Agung Semarang :



FLOW CHART SIKLUS PENDAPATAN
RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang



Keterangan:

- Pendaftaran : Proses dimana pasien melakukan pendaftaran, kemudian pihak pendaftaran menginput *billing* pendaftaran yang nantinya masuk

kedalam *database* pendapatan dan mendapatkan *treser* atau bisa disebut dengan bukti pendaftaran.

- b. Pelayanan medik dan penunjang : Pasien yang sudah melakukan pendaftaran mendapatkan pelayanan medik dan penginputan *billing* kesehatan dari *database* kesehatan yang diperoleh dari pendaftaran, kemudian diinput kembali menjadi *database* pendapatan dan pasien menerima *treser* dari pelayanan medik dan penunjang.
- c. Penataan rekening & kasir (keuangan) : Penerimaan *treser* dari pasien yang sudah mendapatkan pelayanan medik kemudian dilakukan verifikasi *billing* pelayanan yang nantinya digunakan sebagai input penyelesaian transaksi dari *database* pendapatan yang berasal dari pelayanan medik dan penunjang. Jika transaksi dilakukan secara tunai maka hanya dilakukan pencetakan *billing* dan kwitansi, dimana *billing* pelayanan dan kwitansi nantinya diserahkan kepada pasien dan sebagai arsip data Bendahara. Namun apabila dilakukan transaksi nontunai maka hanya dilakukan pencetakan *billing* pelayanan yang nantinya akan masuk ke Bendahara sebagai arsip data.
- d. Bendahara (keuangan) : Proses penerimaan *billing* pelayanan dari kasir, kemudian dilakukan verifikasi pendapatan yang nantinya menghasilkan *billing* pelayanan, kwitansi yang telah diverifikasi, *billing* pelayanan yang telah diverifikasi, dan *database* pendapatan yang nantinya masuk didalam bagian akuntansi.

- e. Akuntansi : Menerima *billing* pelayanan, kwitansi yang telah diverifikasi, dan *billing* pelayanan yang telah diverifikasi dari bagian Bendahara (keuangan), kemudian bagian akuntansi melakukan validasi data pendapatan yang di peroleh dari *database* pendapatan yang berasal dari Bedahara dan mengasihkan *database* pendapatan yang masuk kemobilisasi dana (piutang), setelah itu penyelesaian *billing* yang sudah di verifikasi, kwitansi yang sudah diverifikasi dan *billing* pelayanan yang telah diverifikasi yang nantinya masuk kedalam mobilisasi dana (piutang).
- f. Mobilisasi dana (piutang) : Proses penerimaan *billing* pelayanan yang telah di verifikasi dari bagian akuntansi kemudian melakukan validasi yang digunakan untuk olah data piutang. Selanjutnya pembuatan surat tagihan piutang data yang diperoleh dari *database* pendapatan piutang dari bagian akuntansi. Setelah itu pembuatan *billing* tagihan yang diserahkan kepada debitur dan penyelesaian surat tagihan.

4.4.2. Faktor Penyebab Kesalahan Pencatatan Sistem Informasi Akuntansi di RS Islam Sultan Agung Semarang

Sistem informasi akuntansi di RS Sultan Agung Semarang sudah tentu di temukan masalah dan faktor yang menjadi penghambat dalam pencatatan transaksinya. Apalagi ditemukan masih ada transaksi yang dilakukan secara manual. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di RS Sultan Agung Semarang terdapat masalah yang menjadi faktor penghambat. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pencatatan sistem informasi akuntansi di RS Sultan Agung Semarang , meliputi :

1. Validasi

Validasi adalah faktor kesalahan terbesar , saat memvalidasi data harus dilakukan secara hati-hati. Saat memvalidasi data tidak dilakukan secara teliti dan terjadi kesalahan saat memvalidasi tanggal maka akan memakan waktu yang banyak. Apabila hal ini terjadi maka akuntan RS Islam Sultan Agung Semarang harus membatalkan transaksi satu persatu, sedangkan transaksi pertanggal tidak hanya 1 atau 2 transaksi bisa jadi puluhan bahkan ratusan transaksi. Hal ini dapat membuang waktu dan hilangnya konsentrasi bekerja.

2. Menggolongkan jenis pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam melakukan penggolongan jenis pendapatan sering terjadi kesalahan, contoh saat menggolongkan jenis pendapatan ambulance seharusnya di masukan kedalam pendapatan ambulance, namun kadang terdapat kesalahan dan di masukan ke dalam pendapatan lain-lain atau pendapatan operasional lainnya. Contoh lain penjualan kacamata seharusnya di masukkan kedalam pendapatan optik salwa namun masih sering terjadi kesalahan dan dimasukan kedalam pendapatan lain-lain.

3. Kesalahan saat pencatatan kasir dan kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian , masih terdapat beberapa kesalahan saat mencatat jumlah kas masuk, seperti kesalahan menulis jumlah ataupun nama pasien.

4.4.3. Upaya Meminimalisir Kesalahan

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penghambat pencatatan Sistem informasi akuntansi siklus pendapatan tunai (Non BPJS) di Rs Islam Sultan Agung Semarang Adalah:

1. Melakukan pengendalian internal yaitu dengan memperbaiki sitem yang ada. Apabila saat memvalidasi tanggal 10 November maka tanggal yang keluar hanya tanggal di bulan November saja agar dapat meminimalisir kesalahan.
2. Pendapatan yang terjadi di RS Sultan Agung tidak hanya pendapatan saat melakukan pelayanan pasien saja, namun terdapat pedapatan penjualan materai, optik, bahkan ambulance. Untuk menghindari dalam kesalahan penggolongan pendapatan, harus di lakukan pengendalian internal yaitu memperbaiki sistem secara otomatis saat memasukan pendapatan.
3. Meningkatkan konsentrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mencatat jumlah nominal kas masuk dan nama pasien. Melakukan pengawasan secara menyeluruh dan ketat agar tidak terjadi kecurangan

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa siklus pendapatan yang ada pada RS Islam Sultan Agung Semarang dimulai dari pasien-pendaftaran-pelayanan medik dan penunjang-penataan rekening-kasir-verifikasi pendapatan tunai-Pendapatan tunai. Pendapatan itu sendiri di peroleh dari jenis pelayanan, pendapatan lain-lain seperti : Optik, penjualan materain, pendapatan ambulance dan jenis pasien, hampir semua transaksi sudah menggunakan sistim bahkan dengan pengendalian internalnya masing-masing, namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu saat pencatatan jumlah kas masuk dan pencatatan nama pasien, saat menggolongkan jenis pendapatan dan memvalidasi transaksi dimana jika terjadi kesalahan saat memvalidasi tanggal maka harus menghapus transaksi satu persatu dan mengulangi dari awal .

5.2. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan penelitian , penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari peneliti yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar.
2. Dalam melakukan pencarian data terkadang terganggu oleh keadaan waktu yang tidak menentu.

5.3 Saran

1. Semoga kedepanya dalam pelaksanaan pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pedapatan bisa berjalan lebih maksimal lagi.
2. Semoga terdapat pengendalian internal yang lebih meminimalkan kesalahan saat pencatatan transaksi tunai .
3. Berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan pelayanan demi mencapai kesejahteraan pasien.
4. Untuk meminimalisir kecurangan harus dilakukan pengendalian atau pengawasan secara menyeluruh baik dari kasir sampai ke mobilisasi dana.



DAFTAR PUSTAKA

- Autoridad Nacional del Servicio Civil (2021), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 2013–2015.
- Badriyah (2015) ‘Bab ii kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian 2. 1’, pp. 10–82.
- (IAI), I. A. I. (2010) ‘Penerapan PSAK No.23 Tentang Akuntansi Pendapatan (studi Pada PT Angkasa Pura II Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah Tanjung Pinang)’, *Penerapan Psak 23*, 1(23).
- Krismiaji and Teori, L. (2015) ‘No Title’, pp. 7–28.
- Liker, J. K. (2004) ‘No Title’, *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison*, 2004(40), p. 352. Available at: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>.
- MUI, D. (2000) ‘Fatwa DSN NO: 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah’, *Himpunan Fatwa DSN MUI*, p. 4. Available at: https://drive.google.com/file/d/0BxTIINihFyzWTJMRVY3bzdiYVvk/view?resourcekey=0-31uJZUrr7VSi_M5DDHXvGg.
- Nainggolan, A. (2018) ‘Kajian Konseptual tentang Evaluasi Pengendalian Internal Perusahaan’, *Jurnal Manajemen*, 4, pp. 144–152.
- Parrangan, G. A. and Pangemanan, S. S. (2017) ‘Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt Deho Canning Company Bitung’, *Accountability*, 6(1), p. 112. doi: 10.32400/ja.16033.6.1.2017.112-117.
- Pedoman sejarah RS Islam Sultan Agung Semarang*
<https://rsisultanagung.co.id/v2015/profil/sejarah/>
- RI, menteri kesehatan (2010) ‘13. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340 MENKES PER III 2010.pdf’.
- Steinbart, R. & (2018) *2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi*.
- Subarkah, A. R. (2018). *ciri ciri informasi yang berkualitas*.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi Kelima*.
- Susanto, A. et al. (2017) ‘Tugas Sistem Informasi Akuntansi dan Pajak D4 Akuntansi Perpajakan Oleh : Suci Siti Hawa Dosen : Nur Zeina Maya Sari S . E ., M . M ., Prodi Akuntansi Perpajakan / Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Jln . Raya Bandung-Sumedang Km . 21 Jat’, 1(March).
- Sustia, N. L. (2020) ‘Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Devisi Regional 1 Sumatera Utara’, *Jurnal ilmiah Universitas Sumatera Utara*, pp.

813.Availableat:<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf>.

Terhadap, I., Pelaporan, K. and Studi, K. (2019) 'KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Koperasi TS Bandung)', 1(May).

Weickgenannt, & C. (2017) 'Sistem informasi keuangan & akuntansi berbasis web dalam penyusunan laporan keuangan koperasi simpan pinjam', 18(3), pp. 1–15.

Wibawanto (2017) 'Naskah publikasi'.

Wulan, S. R. I. (2019) 'PENEPARAN BALANCED SCORECARD SEBAGAI ALAT PENGUKURAN KINERJA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN'.

